

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan adalah salah satu alat penting yang digunakan untuk mengukur maupun menilai kinerja perusahaan serta mendukung keberlangsungan suatu perusahaan, terutama perusahaan-perusahaan *go public*. Peningkatan jumlah perusahaan *go public* diikuti dengan tingginya permintaan atas audit laporan keuangan yang menjadi sumber informasi bagi para investor. Laporan keuangan yang baik harus memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan yakni, dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat diperbandingkan. Pelaporan keuangan merupakan suatu mekanisme penyampaian informasi mengenai sumber daya yang dimiliki perusahaan, yang meliputi pengukuran secara ekonomis serta pengelolaan sumber daya secara kualitatif melalui kinerja operasional manajemen. Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 1, pelaporan keuangan terdiri dari: 1) Neraca; 2) Laporan Laba Rugi; 3) Laporan Perubahan EKUITAS; 4) Laporan Arus Kas ; dan 5) Catatan Atas Laporan Keuangan. Wiguna (2013).

Informasi dalam laporan keuangan tersebut akan bermanfaat jika disajikan sesuai standar yang berlaku dan tentunya harus tepat waktu. Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor KEP-36/PMK/2003

tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala. Bapepam mewajibkan setiap perusahaan publik yang terdaftar di Pasar Modal wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang disertai dengan laporan auditor independen kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Informasi yang tersedia tepat waktu merupakan informasi yang relevan bagi pengambil keputusan.

Pada tanggal 1 Agustus 2012, BAPEPAM-LK mengadakan penyempurnaan dengan dikeluarkan lampiran Surat Keputusan Ketua BAPEPAM-LK Nomor: KEP 431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik yang menyatakan bahwa bagi setiap perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib menyampaikan laporan tahunan kepada BAPEPAM dan Lembaga Keuangan selambat-lambatnya 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir.

Fenomena yang terjadi adalah bahwa Otoritas Jasa Keuangan (OJK) masih saja menemukan beberapa keterlambatan pelaporan keuangan yang dilakukan oleh beberapa perusahaan. Tercatat sejak 2 Januari 2013 sampai 13 Agustus 2013, OJK telah menangani 30 kasus yang menimpa perusahaan publik atau emiten di bursa saham. Kasus keterlambatan penyampaian laporan keuangan triwulan 1 tahun 2012 sebesar 74 kasus keterlambatan laporan keuangan. Ini menandakan bahwa hampir setiap akhir tahun tutup buku, perusahaan-perusahaan publik masih ditemukan keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan tahunan. Megayanti dan Budhiarta (2014).

Menurut penelitian Didipu (2015). Salah satu kendala dalam penyajian laporan keuangan ke publik adalah laporan keuangan harus diaudit terlebih dulu oleh akuntan publik. Pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor independen yang bertujuan untuk menilai kewajaran penyajian laporan keuangan memerlukan waktu yang cukup panjang. Hal ini disebabkan karena terbatasnya jumlah karyawan yang akan melakukan audit, banyaknya transaksi yang harus diaudit, kerumitan dari transaksi, dan pengendalian intern yang kurang baik, tertundanya penyampaian atau publikasi laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh jangka waktu pelaporan audit.

Penyajian laporan auditor independen mengharuskan adanya standar auditing yang diatur oleh Dewan Standar Profesional Akuntan Publik Indonesia, salah satunya standar audit pekerjaan lapangan yaitu perlu adanya pencatatan atas aktivitas yang akan dilakukan, pemahaman yang memadai atas pengendalian intern, pengumpulan bukti-bukti yang diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan, dan konfirmasi, menyebabkan proses audit yang sesuai dengan standar membutuhkan waktu audit yang lebih lama. Rentang waktu penyelesaian audit dapat mempengaruhi ketepatan waktu informasi tersebut dipublikasikan dan sebagai pengambilan keputusan. Kendala yang diakibatkan proses audit ini disebut *audit report lag* atau dalam penelitian lain dinyatakan dengan *audit delay*.

Ketepatan waktu atas laporan hasil audit suatu perusahaan merupakan aspek yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kegunaan informasi

yang tersedia bagi pengguna eksternal dalam proses pembuatan keputusan (Al-Ajmi, 2008 dalam Megayanti dan Budiarta, 2016). Keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal dan secara tidak langsung diartikan oleh investor sebagai sinyal yang buruk bagi perusahaan.

Menurut Naimi (2010) dalam Wardhani (2013), “panjang-pendeknya *audit report lag* yang terjadi mempengaruhi pengambilan keputusan investor, karena dengan adanya penundaan informasi kepada investor dapat mempengaruhi kepercayaan investor di pasar modal”. Oleh karena itu pentingnya publikasi laporan keuangan auditan sangat bermanfaat bagi para pelaku bisnis di Pasar Modal. Oleh sebab itu, ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan hingga kini masih menjadi isu penting bagi perusahaan dan investor sehingga faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang juga berdampak pada relevansi nilai suatu informasi menjadi objek yang signifikan dan menarik untuk diteliti lebih lanjut.

Salah satu kegiatan usaha yang paling dominan dan sangat dibutuhkan keberadaannya di dunia ekonomi dewasa ini adalah kegiatan usaha lembaga keuangan perbankan, oleh karena itu fungsinya sebagai pengumpul dana yang sangat berperan demi menunjang pertumbuhan ekonomi suatu bangsa. Sebagai alat penghimpun dana lembaga keuangan ini mampu memperlancarkan gerak pembangunan. Untuk memenuhi tuntutan kinerja perbankan syariah yang efektif dan efisien serta melakukan kegiatan usahanya

berdasarkan prinsip kehati-hatian diharapkan manajemen perbankan syariah memiliki kewenangan dan diberi fungsi yang tegas dan pasti agar dapat menjamin terselenggaranya kinerja perbankan syariah yang menjunjung tinggi nilai kejujuran, transparan dan memberikan Pendidikan kepada masyarakat, menjaga kehati-hatian dan professional.

Citra sistem keuangan syariah yang semakin meningkat ditunjukkan dengan semakin banyaknya lembaga keuangan baik nasional maupun internasional yang memuka layanan jasa keuangan syariah. Kepercayaan masyarakat yang tinggi atas pelaksanaan sistem keuangan syariah di Indonesia pun semakin mempercepat pertumbuhan industri perbankan syariah.

Terdapat beberapa faktor yang berpotensi memiliki pengaruh terhadap waktu penyelesaian audit dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan auditan oleh perusahaan pada perusahaan perbankan syariah di Indonesia yaitu *audit tenure*, ukuran perusahaan, pergantian auditor, ukuran KAP , profitabilitas dan solvabilitas. Dalam penelitian-penelitian ini, audit report lag atau periode antara akhir tahun fiskal perusahaan dan tanggal laporan audit diterbitkan digunakan sebagai proksi dari ketepatan waktu penyelesaian audit.

Faktor pertama yaitu masa perikatan audit atau *audit tenure* pada Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah lamanya masa sebuah perusahaan mamakai jasa audit pada KAP yang tetap dalam waktu tertentu. Seperti yang diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 pasal 3 ayat (1) yang menyebutkan pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan

dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama 6 (enam) tahun buku berturut-turut, sedangkan oleh auditor dilakukan paling lama 3 (tiga) tahun berturut-turut. Aturan tersebut muncul untuk tetap menjaga independensi auditor dan KAP dalam menjalankan tanggungjawabnya terhadap klien. Dewi dan Ratnadi (2016).

Faktor kedua adalah ukuran dalam sebuah perusahaan yang merupakan skala besar kecilnya perusahaan yang ditentukan dari ukuran nominal seperti jumlah kekayaan dan total penjualan perusahaan dalam satu periode akuntansi (Rahayu 2010) dalam (Dura, 2017). Mengukur sebuah perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Hubungan antara ukuran perusahaan dengan audit *report lag* merupakan ukuran dari sebuah perusahaan besar yang akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan yang levelnya kecil atau menengah.

Faktor ketiga yaitu pergantian auditor, putusya hubungan auditor yang lama dengan perusahaan kemudian mengangkat auditor yang baru untuk menggantikan auditor yang lama (Ahmed dan Hossain, 2010) dalam (Widhiastari dan Budiarta, 2016). Pemerintah telah mengatur kewajiban rotasi auditor melalui Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik. Peraturan ini mengatur tentang pemberian jasa audit umum enam tahun berturut-turut oleh kantor akuntan dan tiga tahun berturut-turut oleh seorang akuntan publik oleh satu klien yang sama.

Faktor keempat yaitu ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) yang

mengaudit. Kantor Akuntan Publik adalah lembaga yang memiliki izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam menjalankan pekerjaannya. Kantor Akuntan Publik dibagi menjadi dua yaitu KAP *the big four* dan KAP *non the big four*. Prabandari dan Rusiana (2007) dalam Lestari (2015) menyatakan bahwa kantor akuntan publik internasional atau yang sering disebut *The Big Four* membutuhkan waktu yang lebih singkat dalam menyelesaikan audit karena KAP tersebut dianggap melakukan pekerjaannya secara efektif, efisien dan memiliki fleksibilitas jadwal waktu yang lebih tinggi dalam menyelesaikan audit. Selain itu, KAP besar memiliki insentif yang lebih tinggi untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya dibandingkan dengan KAP lainnya. Waktu audit yang lebih cepat juga merupakan cara KAP besar untuk mempertahankan reputasinya.

Faktor kelima adalah profitabilitas, menurut Gunarsa dan Putri, (2017) mengemukakan bahwa Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba secara efektif dan efisien. Proses pengauditan laporan keuangan akan semakin lama apabila perusahaan mengalami kerugian. Lamanya waktu penyampaian laporan keuangan dapat berpengaruh pada nilai perusahaan di pasar (Doganet *al.*, 2008). Penelitian dari Carslaw dan Kaplan (1991) menunjukkan perusahaan yang mengalami kerugian meminta auditornya untuk menjadwalkan pengauditannya lebih lambat dari yang seharusnya, akibatnya penyerahan laporan keuangannya terlambat.

Faktor keenam adalah kemampuan perusahaan untuk membayar

hutangnya baik jangka panjang maupun jangka pendek atau yang disebut solvabilitas. Jika sebuah perusahaan mampu membayar hutang-hutangnya bisa dikatakan bahwa perusahaan tersebut akan mampu menyajikan laporan keuangannya tepat waktu (Pebri, 2013 dalam Artaningrum, 2017).

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lestari (2015) dengan mengurangi satu variable independen yaitu opini audit dan menambah tiga variable independen yang digunakan yaitu *audit tenure*, pergantian auditor dan laba rugi perusahaan serta mengganti objek penelitiannya.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT REPORT LAG* PADA BANK UMUM SYARIAH (BUS) DAN UNIT USAHA SYARIAH (UUS) DI INDONESIA TAHUN 2012-2016”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat ditarik perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *audit tenure* berpengaruh terhadap *audit report lag* pada bank umum syariah dan unit usaha di Indonesia?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag* pada bank umum syariah dan unit usaha umum syariah di Indonesia?
3. Apakah pergantian auditor berpengaruh terhadap *audit report lag* pada bank umum syariah dan unit usaha syariah di Indonesia?

4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag* pada bank umum syariah dan unit usaha syariah di Indonesia?
5. Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit report lag* pada bank umum syariah dan unit usaha syariah di Indonesia?
6. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag* pada bank umum syariah dan unit usaha syariah di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis pengaruh *audit tenure* terhadap *audit report lag* pada bank umum syariah dan unit usaha syariah di Indonesia.
2. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* pada bank umum syariah dan unit usaha syariah di Indonesia.
3. Menganalisis pengaruh pergantian auditor terhadap *audit report lag* pada bank umum syariah dan unit usaha syariah di Indonesia.
4. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag* pada perusahaan perbankan umum syariah di Indonesia.
5. Menganalisis pengaruh ukuran KAP terhadap *audit report lag* pada bank umum syariah dan unit usaha syariah di Indonesia.
6. Menganalisis pengaruh Solvabilitas terhadap *audit report lag* pada bank umum syariah dan unit usaha syariah di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk memberikan kontribusi dalam disiplin ilmu akuntansi, khususnya kajian tentang pengaruh *audit tenure*, ukuran perusahaan, pergantian auditor, laba rugi perusahaan, dan ukuran KAP terhadap *audit report lag*.
- b. Untuk memperkuat hasil penelitian sebelumnya dan menjadi dasar oleh peneliti berikutnya yang berminat untuk meneliti pengaruh *audit tenure*, ukuran perusahaan, pergantian auditor, laba rugi perusahaan, dan ukuran KAP terhadap *audit report lag*.

2. Manfaat Praktis

- a. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
Bermanfaat untuk pengembangan ilmu di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- b. Perusahaan yang diteliti
Bagi perusahaan terkait diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat sebagai bahan acuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan dalam melaporkan laporan keuangan tahunan auditan perusahaan perbankan syariah di Indonesia.
- c. Bagi Profesi Akuntan Publik dan KAP
Menjadi bahan referensi yang dapat digunakan dan menjalankan

praktik jasa audit khususnya dalam usaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelaksanaan audit melalui pengelolaan faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* sehingga penyelesaian audit dapat dipercepat sehingga mempercepat publikasi laporan keuangan juga.

d. Peneliti dan Mahasiswa

Sebagai referensi untuk penelitian dimasa yang akan datang untuk pengajian topik-topik yang berkaitan dengan masalah ini.

e. Bagi Masyarakat Umum

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terutama investor mengenai penyebab cepat atau lambatnya publikasi laporan keuangan suatu perusahaan.

E. Sistematika Penyusunan Skripsi

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori yang menjadi landasan penelitian, kerangka pemikiran, serta perumusan hipotesis

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan tentang dasar dari dilakukannya penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, penentuan populasi dan sampel yang diteliti, variabel penelitian yang digunakan, serta teknik analisis data yang dipakai.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan deskripsi objek penelitian, analisis data, serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi simpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran-saran yang dapat diberikan berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.